

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Hal itu tertuang dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut.

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selanjutnya dalam UU Nomor 20/2003 ditegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam konteks masyarakat yang berkeadaban berdasarkan nilai dan moral Pancasila serta dapat melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bentuk mata pelajaran IPS terpadu untuk SD. Pembelajaran IPS berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjadi warga masyarakat yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan yang praktis, bervariasi, dan aplikatif. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memberikan materi yang mudah diterima oleh siswa. Di samping itu pula, hendaknya guru memberikan contoh yang kongkret dan jelas berkaitan dengan materi soal berbentuk uraian. Bila upaya tersebut dapat dilakukan dengan baik, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS juga akan meningkat.

Berdasarkan situasi tersebut, dilakukan penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam memahami materi IPS bagi siswa SD. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Siswa merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik menerapkan keaktifan siswa dalam belajar. Namun, terkadang proses tersebut tidak dapat terlaksana dalam proses kegiatan belajar mengajar disebabkan beberapa faktor baik yang berasal dari guru maupun yang berasal dari siswa.

Berdasarkan observasi di lapangan pada saat proses pembelajaran di kelas, yang berperan sebagai guru mengalami kendala. Hasil belajar yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Kasus yang dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi perkembangan teknologi. Dalam perencanaan pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode ceramah, tetapi ketika metode tersebut digunakan ternyata hasil belajar yang

diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar dan siswa kurang bertanya. Dari jumlah siswa sebanyak 36 orang yang memperoleh nilai yang baik hanya 17 orang atau berkisar 47,2%, sementara yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal berjumlah 19 orang atau berkisar 52,7%. Dari hasil pembelajaran tersebut diduga bahwa ketidak berhasilan dikarenakan ketidak sesuaian model yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Jadi, pembelajaran akan memperoleh hasil yang memuaskan jika penggunaan model yang digunakan tepat.

Pembelajaran model *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

*Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit untuk memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Pada pembelajaran dengan model TPS siswa dapat belajar lebih banyak bila mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui berbicara, mengemukakan pendapat atau menulis. Jika siswa tidak menggunakan informasi segera setelah mereka mendengarnya, kemungkinan besar mereka akan lupa dalam waktu beberapa minggu. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dikembangkan suatu pendekatan selain duduk, mendengarkan, dan menulis, salah satu metode untuk mengatasinya dikenal sebagai pembelajaran tipe *Think Pair Share*.

Berdasarkan kenyataan tersebut, mendorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan *pembelajaran Kooperatif model Think–Pair–Share*.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis situasi baik kondisi maupun proses pembelajaran IPS selama ini, maka dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut ;

- 1) Guru hanya menggunakan metode ceramah pada materi perkembangan teknologi saat kegiatan proses pembelajaran,
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa.
- 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*

## **1.3. Rumusan Masalah**

Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi di kelas IV SDN 46 Hulontalo Kota Gorontalo ?

#### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model *Think-Pair-Share* yang terdiri dari tiga tahap kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang dikerjakan siswa pada setiap tahapannya. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Tahap yang pertama adalah berfikir (*Think*). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi perkembangan teknologi dan siswa berfikir sendiri mengenai jawaban tersebut. Waktu berfikir ditentukan oleh guru.
- 2) Pada tahap selanjutnya siswa berpasangan (*Pair*) dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing.
- 3) Setiap pasangan akan mempresentase dan guru menilai
- 4) Guru meminta siswa untuk menanggapi yang dipresentasikan
- 5) Guru memberi penguatan

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi melalui pembelajaran model *Think-Pair-Share* di kelas IV SDN 46 Hulontalo Kota Gorontalo.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Bagi siswa, model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah di selenggarakan selama ini
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan model pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah.